
HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA TOTTONG KECAMATAN DONRI-DONRI KABUPATEN SOPPENG

Mardiana¹, Suarlin², Andi Makkasau³

¹ PGSD, UNM Makassar

Email: mrdnad@gmail.com

² PGSD, UNM

Email: alfariya.unm@gmail.com

³ PGSD, UNM

Email: andi.makkasau@unm.ac.id

Artikel info

Received; xx-xx-2021

Revised;xx-xx-2021

Accepted;xx-xx-2021

Published,xx-xx-2021

Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan (1) untuk mengetahui gambaran lingkungan sosial siswa sekolah dasar, (2) mengetahui gambaran karakter siswa sekolah dasar, (3) mengetahui hubungan lingkungan sosial dan pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Variabel X dalam penelitian ini adalah lingkungan sosial sedangkan variable Y yaitu pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Populasi penelitian ini ialah seluruh siswa sekolah dasar yang ada di lingkup desa Tottong yakni UPTD SPF SDN 242 Balubue, UPTD SPF SDN 42 Turungeng Lappae, dan UPTD SPF SDN 183 Lapaddumpu dengan total siswa 135 orang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V dengan total samapel sebanyak 44 siswa yang terdiri dari 17 siswa dari UPTD SPF SDN 242 Balubue, 16 siswa dari UPTD SPF SDN 42 Turungeng Lappae, dan 11 siswa dari UPTD SPF SDN 183 Lapaddumpu. Instrumen penelitian menggunakan lembar angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, gambaran lingkungan sosial siswa sekolah dasar menunjukkan lingkungan yang baik dan berada pada kategori sedang; kedua, gambaran karakter siswa sekolah dasar ialah menunjukkan karakter yang baik baik intrapersonal maupun interpersonalnya dengan kategori sedang; ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan pembentukan karakter siswa sekolah dasar di Desa Tottong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng dengan taraf signifikansi 5%.

Key words:

*Lingkungan Sosial,
Pembentukan Karakter*

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang lemah tidak akan membawa pendidikan ke arah yang lebih maju. Sumber daya manusia juga berkaitan dengan karakter yang dimiliki individunya. (Saidah, 2016 h. 208) Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-Undang Sisdiknas tersebut menekankan bahwa pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi perkembangan suatu individu ataupun kelompok. Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu yang berakal sebagai sarana menemukan jati diri, mengekspresikan diri, serta mengembangkan potensi diri yang akan digunakan dalam mengambil suatu peranan dalam membangun bangsa di masa yang akan datang. Bahkan perkembangan suatu bangsa memiliki hubungan yang erat akan pentingnya sebuah pendidikan. Proses pendidikan yang diterima siswa juga akan turut berpengaruh pada pembentukan karakternya.

Karakter siswa sekolah dasar tentunya terdiri dari berbagai jenis karakter. Hal ini dikarenakan setiap individu berasal dari lingkungan yang berbeda. Lingkungan sosial menjadi tempat dilaksanakannya aktivitas sehari-hari. Keadaan lingkungan sosial yang berbeda di setiap tempat akan berpengaruh pada perilaku dan kedisiplinan seseorang. Lingkungan menjadi bagian penting lainnya setelah pendidikan karakter, karena pembentukan karakter siswa tidak lepas dari lingkungan sosialnya.

Dewantara (Pakaya et al., 2021) mengemukakan bahwa lingkungan sosial dibedakan menjadi tiga tempat yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Yusuf (Zahroh & Na'imah, 2020, h. 3-4) menuliskan hal yang hampir sama bahwa "lingkungan sosial yang dapat berpengaruh dalam keseharian siswa terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan fisik". Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat dilihat bahwa lingkungan yang turut berperan dalam pembentukan karakter siswa serupa dengan tripusat pendidikan, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Antara manusia dan lingkungan memiliki hubungan ketergantungan yang sangat erat. (Sutirna, 2021) Manusia dalam hidupnya senantiasa berinteraksi dengan lingkungan dimana manusia itu berada. Karena lingkungan yang merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia, dengan manusia yang baik baik pula lingkungannya, begitupun dengan sebaliknya.

Lingkungan sosial yang baik akan membantu terbentuknya suatu bangsa yang unggul. Bangsa yang unggul harus dimulai dari generasi muda yang memiliki karakter yang baik. (Mustika & Sahudra, 2018, h. 236) "Generasi yang berkarakter positif akan mampu bersaing di dunia global". Bangsa yang unggul harus dimulai dari generasi muda yang berkarakter disiplin, cinta tanah air, peduli lingkungan, bertanggung jawab, berpikir secara kritis dan kompetisi. Karakter-karakter pada anak terbentuk dari interaksi-interaksi yang dilakukannya.

Anak usia sekolah dasar akan mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi pertama anak berlangsung di lingkungan keluarga. Dalam masa tumbuh kembang anak, peranan keluarga sangat diperlukan. Adanya dukungan yang baik membuat tumbuh kembang anak menjadi stabil dan sebaliknya, jika dukungan keluarga kurang baik maka dapat menghambat tumbuh kembang bahkan dapat berpengaruh pada psikologis anak. Keberhasilan

pendidikan di keluarga tidak lepas dari pola asuh orang tua dan anggota keluarga yang ada. Selain pola asuh, karakter yang nampak pada anak juga dipengaruhi oleh faktor genetika. Hal ini diperkuat dengan pendapat Poniman dan Mangussara (Kamar et al., 2020) bahwa fenotipe dipengaruhi oleh genetik dan lingkungan.

Seiring tumbuh kembangnya, anak akan mulai bersosialisasi di lingkungan baik itu lingkungan sekolah maupun masyarakat. (Ansori, 2020, h.178) “Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa”. Di sekolah dasar anak diperkenalkan dan ditanamkan dasar-dasar nilai seperti kejujuran, kesusilaan, kesopanan, tata krama, budi pekerti, etika dan moral. Karakter siswa tidak akan tumbuh dan berkembang jika sekolah tidak berkarakter. Sedangkan dari lingkungan masyarakat, siswa akan memiliki teman bergaul. Teman bergaul itulah yang nantinya juga akan mempengaruhi pembentukan karakter siswa.

Lingkungan menjadi sentral dalam pembentukan karakter siswa. Ada tiga poin penting yang menjadi penyebab terbentuknya karakter dalam diri siswa yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral yang mana ketiganya saling berhubungan satu sama lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zahroh & Na'imah, (2020) disimpulkan bahwa lingkungan sosial memiliki peranan yang sangat signifikan terhadap perkembangan siswa, terutama dalam pembentukan karakternya. Keseluruhan aspek lingkungan yang merupakan suatu kesatuan tak terpisahkan, harus saling mendukung dalam mewujudkan kondisi yang kondusif dalam menumbuhkan karakter siswa. Sehingga karakter yang terbentuk berasal dari potensi-potensi baik dalam dirinya. Apabila karakter siswa telah terbentuk dengan baik, maka keputusan-keputusan yang akan diambilnya dapat dipilah dengan baik pula.

Menurut Sayyidina Ali Bin Abi Talib (RA), seorang sahabat Rasulullah Muhammad SAW. Mengajarkan : ajaklah anak pada usia sejak lahir sampai tujuh tahun bermain, ajarkan anak peraturan atau adab ketika mereka berusia tujuh sampai empat belas tahun, pada usia empat belas sampai dua puluh satu tahun jadikanlah anak sebagai mitra orang tuanya. Ketika anak masuk ke sekolah mengikuti pendidikan formal dasar-dasar karakter ini sudah terbentuk. Anak yang sudah memiliki watak yang baik biasanya memiliki *achievement motivation* yang lebih tinggi karena perpaduan antara *intelligence quotient*, *emosional quotient* dan *spiritual quotient* sudah terformat dengan baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siska Apriani Rambe, (2017) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa, diterima sebesar 0,443 dengan persenan 19,62%. Pada uji tabulasi variabel X ditemukan rata-rata nilai variabel sebesar 51,85 termasuk dalam kategori “sedang” berada pada interval 49-53. Sedangkan uji tabulasi variabel Y ditemukan rata-rata nilai sebesar 63,38 termasuk dalam kategori “sedang” berada pada interval 60-65. Korelasi $r_{xy} = 0,443$ dengan $t_{hitung} = 3,314$ dan $t_{tabel} = 2,007$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $3,314 > 2,007$ sehingga dilihat dari data H_a diterima.

Penelitian yang lainnya, dilakukan oleh Maqbul (2018) lingkungan sekolah sangat berpengaruh pada pembentukan karakter siswa. Diperoleh hasil penelitian yaitu nilai r_{xy} sebesar 0,817. Apabila dikonsultasikan dengan tabel r produk moment dengan jumlah sampel (N) sebanyak 40, pada taraf signifikan 0,05 diperoleh $r_{tabel} = 0,312$ dan pada taraf 1% diperoleh $r_{tabel} = 0,403$. Hasil perhitungan bahwa r_{hitung} (0,817) lebih besar dari r_{tabel} (0,312). Maka hipotesis yang diajukan (H_1) dinyatakan diterima. Hal tersebut sejalan dengan penelitian saya yaitu setelah mengadakan penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk meneliti gambaran lingkungan sosial siswa sekolah dasar di Desa Tottong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng, gambaran karakter siswa sekolah dasar di Desa Tottong kecamatan donri-Donri Kabupaten Soppeng,

dan hubungan lingkungan sosial dengan pembentukan karakter siswa sekolah dasar di Desa Tottong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi (*correlation research*). Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan diantara dua variabel. Korelasi tidak menjamin adanya kausaliti (hubungan sebab akibat) tetapi kausaliti menjamin adanya korelasi.



Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (genap) tahun ajaran 2021/2022 yakni pada bulan Mei-Juni 2022 setelah surat izin meneliti dikeluarkan. Waktu tersebut meliputi pengambilan data dan pengolahan data. Penelitian ini bertempat di Desa Tottong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng diantaranya UPTD SPF SD Negeri 242 Balubue, UPTD SPF SD Negeri 42 Turungeng Lappae dan UPTD SPF SD Negeri 183 Lapaddumpu. Pada penelitian ini, subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas IV dan V dari masing-masing sekolah dasar di Desa Tottong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng yang berjumlah 44 orang. Terdiri dari 25 siswa kelas IV dan 19 siswa kelas V.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa angket dengan menggunakan skala likert dan dokumentasi yang berupa foto. Angket yang digunakan terdiri dari angket lingkungan sosial dan angket karakter siswa. Pada angket lingkungan sosial beberapa poin yang diamati yaitu terkait lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat siswa. Sedangkan untuk angket karakter siswa, poin yang diamati yaitu intrapersonal dan interpersonal siswa.

Validitas penelitian ini dilakukan oleh validator/ahli pada bidangnya. Dra. Nurfaizah AP.,M.Hum. dan Dra. Amrah, S.Pd., M.Pd. yang merupakan dosen di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Adapun saran validator yang diberikan untuk angket yang akan digunakan yaitu pertama, isi pernyataan pada angket lingkungan keluarga ada beberapa soal yang maknanya sama dan ada pula yang kurang lengkap. Kedua, pernyataan pada angket karakter siswa, pada soal no. 20 perlu diperbaiki/ dilengkapi. Ketiga, perhatikan lagi penggunaan bahasa yang tepat untuk anak SD, khususnya dalam menjelaskan petunjuk pengisian angket.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil statistik yang berkaitan dengan penyebaran angket lingkungan sosial dengan menggunakan skala likert 1, 2, 3 dan 4 dianalisis dengan menggunakan *Statistical Package For Social Science (SPSS) v.22*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan jumlah sampel 44 siswa, diperoleh data angket lingkungan sosial dengan nilai terendah (*minimum*)

yaitu 151, nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 190, rata-rata (*mean*) 168,59, rentang (*range*) 39, nilai tengah (*median*) 168,33, dan jumlah (*sum*) 7418. Untuk distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Angket Lingkungan Sosial

Interval	Skor	Interpretasi	Frekuensi	Presentasi (%)
I	151-158	Sangat Rendah	6	4,35
II	159-166	Rendah	20	14,49
III	167-174	Sedang	33	23,91
IV	175-182	Tinggi	38	27,54
V	183-190	Sangat Tinggi	41	29,71
Total			138	100

Sumber: Hasil Olah Data SPSS v.22

Berdasarkan uji analisis statistik deskriptif (lampiran hasil uji SPSS) dan tabel 1, hasil rata-rata (*mean*) sebesar 168,59 jadi bisa disimpulkan bahwa Lingkungan sosial siswa sekolah dasar berada pada interval III atau interval 167-174 dengan kategori sedang. Selanjutnya nilai lingkungan sosial siswa sekolah dasar yaitu diketahui 6 responden (4,35%) kriteria sangat rendah, 20 responden (14,49%) kriteria rendah, 33 responden (23,91%) kriteria sedang, 38 responden (27,54%) kriteria tinggi, dan 41 responden (29,71%) kriteria sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial siswa sekolah dasar dalam kategori sedang.

Sedangkan untuk angket karakter siswa dengan berdasarkan pada hasil analisis statistik deskriptif dengan jumlah sampel 44 siswa, diperoleh data dengan nilai terendah (*minimum*) yaitu 99, nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 122, rata-rata (*mean*) 108,84, rentang (*range*) 23, nilai tengah (*median*) 109,38, dan jumlah (*sum*) 4789. distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Angket Karakter Siswa

Interval	Skor	Interpretasi	Frekuensi	Presentasi (%)
I	99-103	Sangat Rendah	9	6,34
II	104-108	Rendah	19	13,38
III	109-113	Sedang	35	24,65
IV	114-118	Tinggi	39	27,46
V	119-122	Sangat Tinggi	40	28,17
Total			142	100

Sumber: Hasil Olah Data SPSS v.22

Berdasarkan uji analisis statistik deskriptif (lampiran hasil uji SPSS) dan tabel 2, hasil rata-rata (*mean*) sebesar 108,84 jadi bisa disimpulkan bahwa karakter siswa sekolah dasar berada pada interval III atau interval 109-113 dengan kategori sedang. Selanjutnya nilai karakter siswa sekolah dasar yaitu diketahui 9 responden (6,34%) kriteria sangat rendah, 19 responden (13,38%) kriteria rendah, 35 responden (24,65%) kriteria sedang, 39 responden (27,46%) kriteria tinggi, dan 40 responden (28,17%) kriteria sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter siswa sekolah dasar dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil statistik inferensial, uji hipotesis penelitian dengan analisis *Person Product Moment* menggunakan bantuan SPSS v.22 dan hitungan manual diperoleh data sebagai berikut.

Perhitungan *Person Product Moment* menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Diketahui:

$$\begin{array}{ll} N & : 44 & \sum x^2 & : 1254562 \\ \sum x & : 7418 & \sum y^2 & : 522659 \\ \sum y & : 4789 & \sum xy & : 809005 \end{array}$$

Maka,

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{44(809005) - (7418)(4789)}{\sqrt{[55200728 - 55026724][22996996 - 22934521]}}$$

$$r_{xy} = \frac{35596220 - 35524802}{\sqrt{[55200728 - 55026724][22996996 - 22934521]}}$$

$$r_{xy} = \frac{71418}{\sqrt{[174004][62475]}}$$

$$r_{xy} = \frac{71418}{\sqrt{10870899900}}$$

$$r_{xy} = \frac{71418}{104263,607}$$

$$r_{xy} = 0,685$$

Sedangkan hasil perhitungan menggunakan program bantu SPSS v.22 yakni sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji *Person Product Moment* Correlations

		Lingkungan Sosial	Karakter Siswa
Lingkungan Sosial	Pearson Correlation	1	.685**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	44	44
Karakter Siswa	Pearson Correlation	.685**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	44	44

Berdasarkan tabel di atas, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,685 termasuk pada kategori “kuat” pada interval koefisien 0,600 - 0,799. Jadi, terdapat hubungan lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa sekolah dasar di Desa Tottong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Nilai koefisien korelasi *Person Product Moment* yang telah diperoleh tersebut kemudian diinterpretasikan menggunakan tabel nilai “r” dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebagai berikut:

$$r_{hitung} (0,685) > r_{tabel} (0,297)$$

Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hasil penelitian adalah signifikan atau hipotesis yang diajukan diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan pembentukan karakter siswa sekolah dasar di Desa Tottong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

Pembahasan

Gambaran Lingkungan Sosial Siswa Sekolah Dasar

Data hasil angket yang diisi oleh 44 siswa sekolah dasar di Desa Tottong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng yang dimaksudkan untuk mengetahui gambaran lingkungan sosial siswa sekolah dasar di Desa Tottong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng, diperoleh gambaran lingkungan sosial yang baik..

Dalam penelitian ini, lingkungan sosial yang diteliti meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga terdapat beberapa indikator yang dapat berpengaruh diantaranya orang tua, saudara, famili, kondisi bangunan rumah, kondisi ruang rumah, dan kondisi lingkungan rumah. Pada lingkungan sekolah, indikatornya yaitu guru, pimpinan, siswa, kondisi gedung sekolah, kondisi ruang kelas, dan kondisi lingkungan sekolah. Sedangkan di lingkungan masyarakat terdiri dari tetangga, teman sebaya, media massa, dan daerah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lingkungan sosial siswa sekolah dasar di Desa Tottong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 168,59 berada pada kategori III dengan persentase sebesar 23,91%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial siswa berada pada kategori sedang sebesar 167-174.

Lingkungan sosial menjadi tempat berlangsungnya aktivitas-aktivitas manusia dan berbagai interaksi sosial. Lingkungan sosial baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh dan dampak terhadap manusia dalam melaksanakan kesehariannya. Lingkungan menjadi tempat siswa dalam menemukan pengalaman hidup. Sehingga lingkungan sosial dapat menjadi faktor yang berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa.

Gambaran Karakter Siswa Sekolah Dasar

Berdasarkan data hasil angket yang diisi oleh 44 siswa sekolah dasar di Desa Tottong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng yang dimaksudkan untuk mengetahui gambaran karakter siswa sekolah dasar diperoleh gambaran karakter siswa yang baik. Dalam penelitian ini, karakter siswa sekolah dasar meliputi intrapersonal maupun interpersonal siswa. Intrapersonal meliputi kereligiusan, keingintahuan, jujur, kemandirian, etika dan rendah hati. Sedangkan interpersonal meliputi bertanggung jawab, mampu bekerjasama, penyesuaian diri, kepedulian, dan empati.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa karakter siswa sekolah dasar di Desa Tottong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng termasuk dalam kategori

sedang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 108,84 berada pada kategori III dengan persentase sebesar 24,65%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter siswa berada pada kategori sedang sebesar 109-113.

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidup dan merupakan pelopor segalanya. Potensi karakter yang baik sebenarnya telah dimiliki tiap manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus-menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak dini. Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan, keinginan terhadap kebaikan, dan berbuat kebaikan.

Hubungan Lingkungan Sosial dengan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk melihat nilai probabilitas dari data variabel lingkungan sosial dan variabel karakter siswa yang telah ditabulasi. Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial yang telah dilakukan, koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,685 termasuk pada kategori “kuat”. Hal tersebut menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,685 > 0,297$) atau signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa variabel lingkungan sosial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima atau disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan pembentukan karakter siswa sekolah dasar di Desa Tottong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Siska Apriani Rambe (2017) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Pondok Pesantren Dar Al-Ma’arif Kecamatan Kota Pinang” hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Serta penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh Maqbul (2018) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Bontoa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar” dengan hasil penelitian menunjukkan lingkungan sekolah sangat berpengaruh pada pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Siska Apriani Rambe (2017) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Pondok Pesantren Dar Al-Ma’arif Kecamatan Kota Pinang” hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Serta penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh Maqbul (2018) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Bontoa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar” dengan hasil penelitian menunjukkan lingkungan sekolah sangat berpengaruh pada pembentukan karakter siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak terkhusus kepada Dr. Suarlin, S.Pd., M.Si. selaku pembimbing I dan Dr. Andi Makkasau, M.Si. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan karya tulis ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Hj. Waharna, S.Pd. selaku Kepala Sekolah UPTD SPF SD Negeri 242 Balubue, H. Sainuddin, S.Pd. selaku Kepala Sekolah UPTD SPF SD Negeri 42 Turungeng Lappae, Hj. Masnawati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah UPTD SPF SD Negeri 183 Lapaddumpu, wali kelas IV dan V

setiap SD yang telah memberi izin melaksanakan penelitian di sekolah, guru-guru dan seluruh siswa yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial serta pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran lingkungan sosial siswa sekolah dasar di Desa Tottong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng menunjukkan gambaran lingkungan yang baik dan berada pada kategori sedang.
2. Gambaran karakter siswa sekolah dasar di Desa Tottong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng menunjukkan karakter yang baik dan berada pada kategori sedang dibuktikan dengan intrapersonal dan interpersonal siswa dalam keadaan baik.
3. Terdapat hubungan lingkungan sosial dengan pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Hal ini karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Artinya, lingkungan sosial dengan pembentukan karakter siswa memiliki hubungan kearah positif, maka peningkatan lingkungan sosial pasti diikuti dengan peningkatan karakter siswa.

SARAN

1. Pendidikan karakter sebaiknya ditanamkan sejak kecil pada siswa agar karakter baik tumbuh dalam dirinya. Karena pada hakikatnya karakter perlu dibentuk secara terus menerus dan bertahap.
2. Pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat perlu mengupayakan agar terus mengembangkan lingkungan yang baik agar membantu pembentukan karakter siswa yang baik pula. Dengan cara memperhatikan karakter siswa yang dirasa masih kurang, baik dari intrapersonal maupun interpersonalnya.
3. Pembaca dan peneliti selanjutnya agar lebih memperluas dan memperbarui kajian tentang pembentukan karakter siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Y. Z. (2020). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 177–186. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/308/202>
- Kamar, K., Asbari, M., Purwanto, A., Nurhayati, W., & Sudiyono, R. N. (2020). *Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Praktek Pola Asuh Orang Tua berdasarkan Genetic Personality*. 6(c), 75–86.
- Maqbul. (2018). *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Bontos Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar*.
- Mustika, F., & Sahudra, T. M. (2018). Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografi di Universitas Samudra Langsa. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(2), 235. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i2.11291>
- Pakaya, I., Posumah, J. H., & Dengo, S. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(104), 11–18.
- Saidah. (2016). *Pengantar Pendidikan “Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional.”* Rajawali Pers.
- Sutirna. 2021. *Pendidikan Lingkungan Sosial, Budaya dan Teknologi (PLSBT)*. Deepublish: Yogyakarta.
- Zahroh, S., & Na’imah, N. (2020). Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.6293>